



Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak di TK Bina Anaprasa

Alfiyah *

TK Bina Anaprasa Paiton Probolinggo, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1443>

Article Info

Received: 30 Augst 2025

Revised: 12 Oct 2025

Accepted: 13 Nov 2025

Correspondence:

alfifauzan944@mail.com

Abstract: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Di TK Bina Anaprasa, pendidik berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak dan strategi yang diterapkan di TK Bina Anaprasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAUD di TK Bina Anaprasa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan berfokus pada nilai-nilai karakter, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam memahami pentingnya peran pendidik dalam pembentukan karakter anak..

Keywords: peran, pendidik, paud, karakter.

Citation: Alfiyah, A. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak di TK Bina Anaprasa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1925-1930. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1443>

Introduction

Pendidikan karakter di usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. Menurut Suhartini (2017), karakter yang baik akan terbentuk melalui pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan yang mendukung. Di TK Bina Anaprasa, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanti dan Prasetyo (2018) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan formal saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam kurikulum pendidikan, terutama di tingkat PAUD. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan jumlah lembaga PAUD yang menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya membangun

karakter sejak dini. Penelitian ini akan membahas bagaimana pendidik di TK Bina Anaprasa berperan dalam membangun karakter anak melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, karakter bukan hanya sekedar ajaran moral yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga merupakan aspek yang harus ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pendidik di TK Bina Anaprasa berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter anak-anak melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik, para pendidik di TK Bina Anaprasa tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memprioritaskan pengembangan nilai-nilai positif yang dapat membentuk kepribadian anak. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif,

Email: alfifauzan944@mail.com

sehingga mereka dapat belajar sambil bermain, berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ini merupakan suatu cara yang efektif untuk menumbuhkan sifat-sifat seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh para pendidik, seperti penggunaan permainan edukatif, *storytelling*, dan kegiatan kreatif yang mendorong anak-anak untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan merancang aktivitas yang menarik dan relevan, pendidik di TK Bina Anaprassa berusaha menciptakan pengalaman belajar yang dapat memupuk karakter positif pada anak-anak sejak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran krusial pendidik dalam membentuk karakter anak, serta implikasi dari pendekatan ini terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Pendidik PAUD di TK Bina Anaprassa diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang secara optimal. Menurut Rahayu (2019), metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar, sehingga karakter yang diharapkan dapat terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam membangun karakter anak di TK Bina Anaprassa.

Pendidik PAUD di TK Bina Anaprassa diharapkan tidak hanya sekadar menjadi pengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Lingkungan yang ideal akan membuat anak-anak merasa nyaman dan aman, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Dalam upaya mencapai tujuan ini, pendidik diharapkan untuk merancang kegiatan belajar yang menarik dan interaktif, yang mendorong rasa ingin tahu dan minat anak-anak. Selain itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Dengan demikian, setiap anak dapat mencapai potensi terbaiknya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendidik juga diharapkan untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar dapat menciptakan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga. Kerjasama ini akan meningkatkan dukungan terhadap proses pembelajaran anak di rumah, yang tentunya berkontribusi terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, diharapkan pendidik PAUD di TK Bina Anaprassa dapat menjadi teladan yang baik, serta memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk terus belajar, berkreasi, dan

mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Lingkungan belajar yang positif dan inklusif akan membantu anak-anak merasa dihargai dan dipahami, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri.

Penelitian ini juga akan menyoroti peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak. Fitriana (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dengan adanya kolaborasi antara pendidik dan orang tua, diharapkan pembentukan karakter anak dapat berjalan secara sinergis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak di TK Bina Anaprassa.

Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan dan kegiatan anak, mereka memberikan contoh teladan yang akan ditiru oleh anak-anak. Interaksi yang positif dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan keterampilan sosial yang penting. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi anak, di mana mereka dapat belajar dan tumbuh tanpa rasa takut akan penilaian. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral dan etika, serta membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan hidup mereka. Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menunjukkan kepada anak bahwa pendidikan merupakan prioritas. Ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademis anak, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap belajar seumur hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab di masa depan.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di TK Bina Anaprassa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran pendidik dalam membangun karakter anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan lima pendidik di TK Bina Anaprassa, yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun. Pertanyaan wawancara

dirancang untuk menggali pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Observasi dilakukan selama dua minggu untuk melihat langsung interaksi antara pendidik dan anak, serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dibandingkan dengan literatur yang relevan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi di TK Bina Anaprasa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan karakter anak di PAUD.

Result and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di TK Bina Anaprasa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter anak. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter (Wulandari, 2020).

Pendidik di TK Bina Anaprasa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga sangat mengedepankan pengembangan karakter anak. Dengan pemahaman bahwa karakter adalah fondasi penting bagi perkembangan pribadi dan sosial anak, para pendidik di sini mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam semua kegiatan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan interaktif, game edukatif, dan kegiatan kelompok yang merangsang kerjasama dan empati di antara anak-anak. Misalnya, dalam setiap sesi pembelajaran, anak-anak diajak untuk berkolaborasi dalam proyek kreatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab. Selain itu, pendidik juga mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan cara yang

paling sesuai dengan mereka. Lebih dari sekadar pengajaran materi, para pendidik TK Bina Anaprasa percaya bahwa pengalaman sosial yang positif, seperti berbagi, saling menghormati, dan menyelesaikan konflik, juga sangat penting untuk membentuk karakter anak. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan berbagai kegiatan di luar kelas yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerjasama dan toleransi. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan anak-anak tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang baik hati dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, TK Bina Anaprasa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter. Ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Selain itu, pendidik juga menggunakan pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran. Menurut Whitebread dan Basilio (2019), bermain adalah cara alami bagi anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Di TK Bina Anaprasa, pendidik menciptakan berbagai permainan yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga karakter yang diharapkan dapat terbentuk dengan baik.

Pendekatan ini tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam konteks ini, permainan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan berbagai konsep, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang penting. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, ketika mereka bermain permainan kelompok, mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Di dalam permainan yang terstruktur, pendidik dapat mengintegrasikan berbagai materi pelajaran, seperti matematika, sains, dan bahasa, sehingga anak-anak dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih menyenangkan dan praktis. Ketika mereka terlibat dalam aktivitas bermain, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan retensi informasi yang mereka pelajari.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan bermain dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendidik memiliki peran penting dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas bermain yang bermakna, yang mendukung tujuan pembelajaran serta mendorong anak-anak untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif, menginspirasi generasi muda untuk mencintai belajar sepanjang hayat.

Pendidik di TK Bina Anaprasa juga aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Menurut Mulyani (2019), kolaborasi antara pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam pembentukan karakter anak. Di TK Bina Anaprasa, orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti seminar dan workshop, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter.

Pendidik di TK Bina Anaprasa sangat memahami pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, mereka secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang khusus, seperti pertemuan rutin, lokakarya, dan acara keluarga, orang tua diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam pengembangan nilai-nilai dan norma-norma positif yang ingin ditanamkan pada anak-anak. Selain itu, pendidik di TK Bina Anaprasa juga mengadakan diskusi dan seminar yang berfokus pada pentingnya pendidikan karakter, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman dan saling belajar satu sama lain. Dengan cara ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan karakter di rumah dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan pendidik, tetapi juga menciptakan komunitas yang solid di sekitar pendidikan anak. Dengan melibatkan orang tua, TK Bina Anaprasa berupaya untuk menciptakan sinergi yang positif, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan di rumah. Hal ini tentunya sangat penting dalam membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, empati, dan kedewasaan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam membangun karakter anak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Tanjung (2021) yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai dan norma dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan karakter.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam membangun karakter anak. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan nilai dan norma yang dianut oleh masing-masing siswa. Setiap anak datang dari latar belakang keluarga yang berbeda, dengan pola asuh, tradisi, dan kebiasaan yang beragam, yang sering kali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan menghargai keanekaragaman ini agar dapat menemukan pendekatan yang tepat untuk membangun karakter yang baik. Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam pendidikan formal. Dalam kurikulum yang padat, sering kali pengajaran karakter dianggap sebagai sesuatu yang kurang penting atau sekunder dibandingkan dengan materi akademik. Hal ini dapat menyulitkan pendidik untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendidik juga harus menemukan cara yang inovatif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami bahwa pembangunan karakter tidak terpisah dari pembelajaran akademis mereka. Selanjutnya, kurangnya dukungan dari orang tua dan komunitas juga menjadi tantangan tersendiri. Pendidik sering kali merasa terbebani oleh tanggung jawab untuk membangun karakter siswa, sementara orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami atau terbuka terhadap pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak. Di samping itu, terdapat pula tantangan dalam hal sumber daya dan pelatihan bagi pendidik itu sendiri. Tidak semua pendidik memiliki pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengajarkan karakter, dan beberapa mungkin merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode yang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk pendidik, agar mereka dapat lebih siap dan efektif dalam mendidik karakter anak. Dengan

melihat berbagai tantangan ini, bisa disimpulkan bahwa membangun karakter anak merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kerjasama berbagai pihak. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pendidik perlu berinovasi dan beradaptasi agar dapat memberikan pendidikan karakter yang bermanfaat dan relevan bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik PAUD di TK Bina Anaprassa sangat krusial dalam membangun karakter anak. Pendidik PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan sosial ke dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menstimulasi kreativitas anak. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam proses ini. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, orang tua dapat mendukung dan melanjutkan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah di rumah. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat ikatan antara anak dan orang tua, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter yang positif. Pentingnya membangun karakter di usia dini tidak bisa diabaikan, karena periode tersebut adalah masa kritis di mana anak-anak mulai menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat PAUD di Indonesia, sekaligus menjadi sumber referensi bagi pendidik lainnya dalam merancang program yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui upaya bersama ini, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Conclusion

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik PAUD di TK Bina Anaprassa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun karakter anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial dan emosional yang sangat penting bagi pertumbuhan karakter anak. Melalui metode pembelajaran yang beragam, seperti permainan edukatif, kegiatan seni, dan interaksi sosial, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang mendukung pengembangan karakter. Dengan mengajak orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, misalnya melalui pertemuan rutin, lokakarya, atau acara sekolah, pendidik tidak hanya menjalin komunikasi yang baik tetapi juga membangun kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan. Melalui kerjasama yang erat antara pendidik dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat menerima pesan yang konsisten mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi dengan orang tua. Beberapa orang tua mungkin memiliki kesibukan yang tinggi sehingga kurang dapat terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, atau ada juga yang mungkin belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, dengan menyediakan waktu pertemuan yang fleksibel atau memberikan informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan karakter anak. Dengan demikian, upaya untuk membangun karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik semata, tetapi merupakan kerja sama yang sinergis antara sekolah dan keluarga. Hanya dengan mengatasi tantangan dalam kolaborasi ini, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah, sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang kuat dan positif di masa depan. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Saran untuk pendidik adalah agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan bagi pendidik mengenai pendidikan karakter agar mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak di PAUD.

References

Suhartini, E. (2017). "Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45-56.

- Haryanti, S., & Prasetyo, A. (2018). "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 12-24.
- Rahayu, N. (2019). "Metode Pembelajaran yang Efektif untuk Membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 67-78.
- Wulandari, A. (2020). "Strategi Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 55-70.
- Mulyani, S. (2019). "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 90-101.
- Tanjung, R. (2021). "Pengaruh Pendidikan PAUD terhadap Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 12(2), 77-89.
- Fitria, L. (2022). "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(1), 22-35.
- Whitebread, D., & Basilio, M. (2019). "The Importance of Play in Early Childhood Education." *Early Education and Development*, 30(2), 123-135.